

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, temuan penelitian, dan hasil penelitian tentang Pengaruh Metode *Speed Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa pada Cerita Pendek Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek sebelum menggunakan metode *speed reading* tergolong rendah dengan nilai rata-rata 61,42 dan termasuk dalam kategori cukup. Skor tertinggi untuk tes kemampuan membaca cepat siswa sebelum menggunakan metode *speed reading* yang dicapai yaitu 124 Kata Per Menit (KPM) dengan pemahaman 80%, dan terendah yaitu 39 KPM dengan pemahaman 40%, serta rerata (*mean*) sebesar 80,64 KPM dengan pemahaman 59,42 %. Data tersebut merupakan hasil tes dari responden sebanyak 35 siswa. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat, yaitu kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 0 siswa (0%), kategori sedang (111-149 KPM) 4 siswa (11%), kategori lambat (72-110 KPM) 16 siswa (46%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 15 siswa (43%).
2. Kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek setelah

3. menggunakan metode *speed reading* tergolong baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh 77,14, dan termasuk dalam kategori baik. Skor tertinggi untuk tes kemampuan membaca cepat siswa sesudah menggunakan metode *speed reading* yang dicapai yaitu 139 Kata Per Menit (KPM) dengan pemahaman 100%, dan terendah yaitu 66 KPM dengan pemahaman 60%, serta rerata (*mean*) sebesar 118,48 KPM dengan pemahaman 77,14 %. Data tersebut merupakan hasil tes dari responden sebanyak 35 siswa. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat, yaitu kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 12 siswa (34%), kategori sedang (111-149 KPM) 22 siswa (63%), kategori lambat (72-110 KPM) 1 siswa (3%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%).
4. Pada kedua hasil tersebut dapat dilihat perbedaannya, yaitu hasil *pre-test* lebih rendah dibandingkan hasil *post-test* siswa yang telah mengalami peningkatan. Dalam hal ini dapat terlihat pengaruh yang diberikan metode *speed reading*. Setelah diketahui nilai rata-rata dan kategori hasil kemampuan siswa, selanjutnya perlu diketahui bahwa data tersebut normal atau tidak yaitu melalui uji normalitas.
5. Normalitas hasil kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek sebelum menggunakan metode *speed reading*, yakni jika $L_{hitung} < L_{tabel=normal}$, maka telah dihitung hasil *pre-test* yaitu 0,1429 < 0,1501. Data tersebut juga membuktikan bahwa data *pre-test* berdistribusi

normal. Setelah itu dilakukan juga uji normalitas pada hasil kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek setelah menggunakan metode *speed reading*, yakni jika $L_{hitung} < L_{tabel} = \text{normal}$, maka telah dihitung hasil *post-test* yaitu, $0,1500 < 0,1501$. Data tersebut juga membuktikan bahwa data *post-test* berdistribusi normal.

6. Selanjutnya uji homogenitas dilakukan dan diperoleh $F_{hitung} = 0,92$ dengan dk pembilang 35, dan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,78$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $0,92 < 1,78$ serta dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen. Perhitungan hipotesis juga dilakukan, jika $t_0 > t_{tabel} = (H_a)$ diterima, yakni $4,47 > 2,03$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

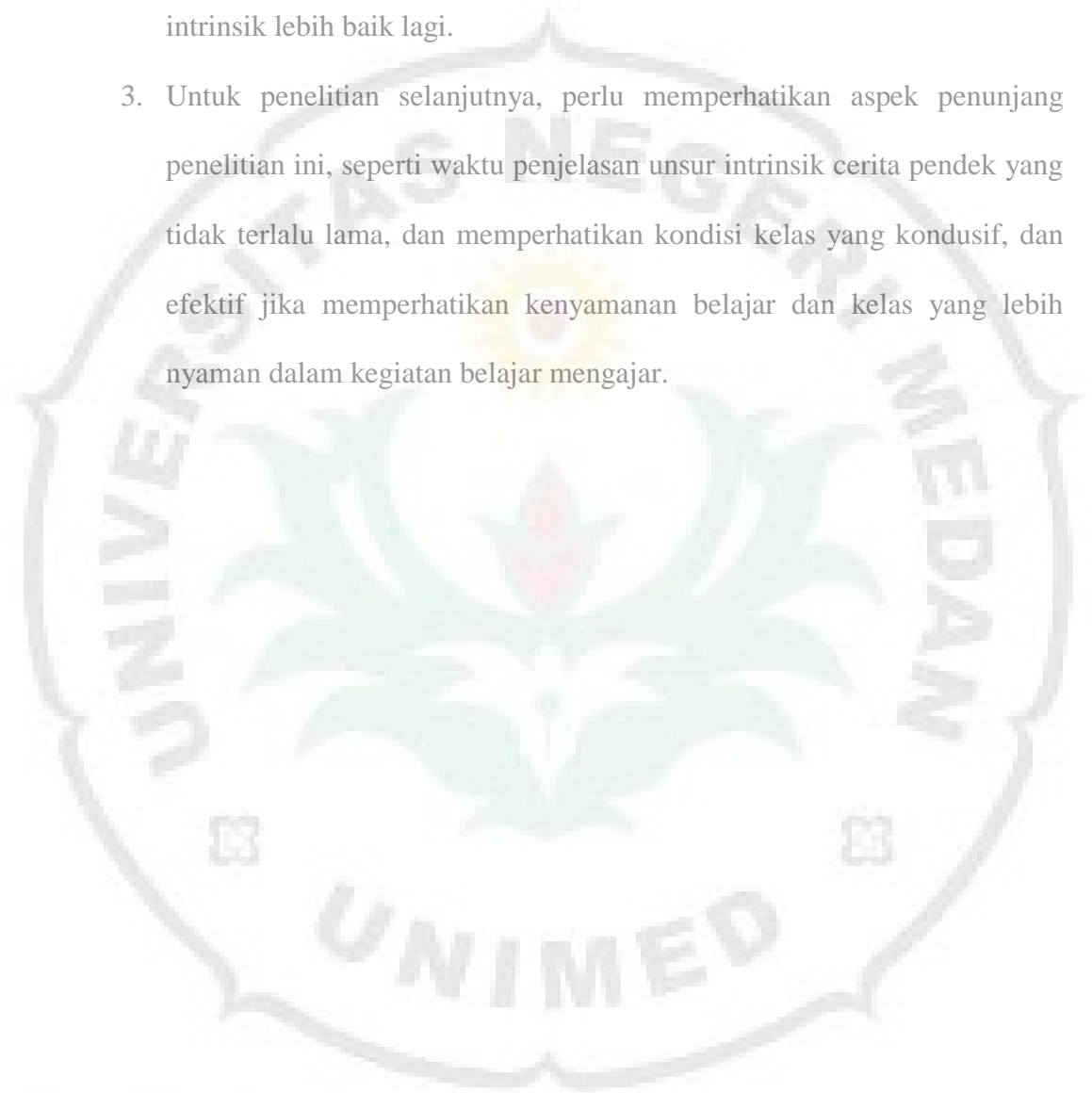
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diungkapkan beberapa saran kepada peneliti dan guru Bahasa Indonesia seperti yang tertulis di bawah ini:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *speed reading* berpengaruh positif pada kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek. Oleh karena itu, metode *speed reading* disarankan digunakan oleh guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek dengan menggunakan metode *speed reading* yang

lebih baik sehingga kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik lebih baik lagi.

3. Untuk penelitian selanjutnya, perlu memperhatikan aspek penunjang penelitian ini, seperti waktu penjelasan unsur intrinsik cerita pendek yang tidak terlalu lama, dan memperhatikan kondisi kelas yang kondusif, dan efektif jika memperhatikan kenyamanan belajar dan kelas yang lebih nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY